

Analisis Kontribusi Perusahaan terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Tresna Diva Yuda¹, Fitriana Sarifah², Davan Syaefanhas Mulyadi³, Wita Sri Rahma Ayu⁴,
Nayla Nadhir Fasya⁵, Ikmal Adityas Noerdiansyah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, 46191, Indonesia
fitriana.sarifah@unsil.ac.id

Abstrak

Sustainable Development Goals (SDGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi, keberlanjutan kehidupan sosial, kualitas lingkungan, dan menjamin keadilan hingga tata kelola dari generasi sekarang hingga mendatang. Perusahaan BUMN dituntut untuk ikut berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). SMBR pada tahun 2021 dan 2022 mengadakan program TJSL untuk mendukung SDGs. Program ini mencakup Pilar Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan, serta Pilar Hukum dan Tata Kelola. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) berkontribusi terhadap SDGs pada tahun 2021–2022. Metode penelitian ini yaitu penelitian analisis data sekunder laporan keberlanjutan mengenai pelaksanaan program TJSL SMBR pada tahun 2021–2022. Hasil penelitian ini yaitu fokus pilar sosial SMBR pada tahun 2021–2022 yaitu TPB 4 Pendidikan Berkualitas dan TPB 1 Tanpa Kemiskinan dengan aktivitas di bidang pendidikan, kesehatan, sosial budaya, dan infrastruktur yang berfokus pada masyarakat dan komunitas di sekitar lokasi operasi. Diurut dari realisasi dana terbesar, fokus pilar ekonomi SMBR pada tahun 2021–2022 yaitu TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, TPB 9 Industri, Inovasi dan Infrastruktur, dan TPB 7 Energi Bersih dan Terjangkau dengan kegiatan yang menunjang perekonomian masyarakat. Diurut dari realisasi dana terbesar, fokus pilar lingkungan SMBR pada tahun 2021–2022 yaitu TPB 13 Penanganan Perubahan iklim dan TPB 15 Ekosistem Daratan melalui kerja sama dengan komunitas, masyarakat, dan organisasi di sekitar lokasi operasi untuk mendukung pelestarian lingkungan dan alam.

Kata kunci: Pilar Ekonomi; Pilar Lingkungan; Pilar Sosial; *Sustainable Development Goals* (SDGs); Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Abstract

Sustainable Development Goals (SDGs) is a development that maintains the improvement of economic welfare, sustainability of social life, environmental quality, and ensures justice to governance from present to future generations. State-owned companies are required to be committed to sustainable development through Social and Environmental Responsibility programs. SMBR in 2021 and 2022 held a TJSL program to support the SDGs. This program includes the Social, Economic, and Environmental Pillars, as well as the Legal and Governance Pillars. This research aims to analyze how PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) contributed to the SDGs in 2021–2022. This research method is a secondary data analysis research of sustainability reports regarding the implementation of SMBR's CSR programs in 2021 and 2022. The results of this study are the focus of SMBR's social pillars in 2021–2022, namely SDG 4 Quality Education and SDG 1 No Poverty with activities in the fields of education, health, socio-culture, and infrastructure that focus on the people and communities around the location of operations. In order of the largest fund realization, the focus of SMBR's economic pillars in 2021–2022 are SDG 8 Decent Work and Economic Growth, SDG 9 Industry, Innovation and Infrastructure, and SDG 7 Clean and Affordable Energy with activities that support the community's economy. In order of the largest fund realization, the focus of SMBR's environmental pillars in 2021–2022 are SDG 13 Handling Climate Change and SDG 15 Terrestrial Ecosystems through cooperation with communities, societies, and organizations around the operation site to support the preservation of the environment and nature.

Keyword: Economic Pillar; Environmental Pillar; Social Pillar; *Sustainable Development Goals* (SDGs); Social and Environmental Responsibility

I. PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya [1]. Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per-05/MBU/04/2021, perusahaan BUMN harus ikut berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Program tersebut bertujuan memberikan manfaat pada ekonomi, sosial, lingkungan serta hukum dan tata kelola dengan prinsip yang lebih terintegrasi, terarah, terukur dampaknya serta dapat dipertanggungjawabkan dan merupakan bagian dari pendekatan bisnis perusahaan [2].

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sebagai salah satu perusahaan BUMN berada di Sumatra bagian Selatan (Sumbagsel) dengan bisnis usaha di bidang persemenan dan industri kimia dasar lainnya. Lokasi penggilingan dan pengantongan semen terletak di Pabrik Baturaja, Pabrik Palembang, dan Pabrik Panjang [3]. Program TJSL perusahaan selaras untuk melaksanakan misi “Menyediakan produk yang berkualitas, ramah lingkungan dan pasokan yang berkesinambungan” dalam mencapai visi perusahaan “Menjadi *Green Cement Based Building Material Company* terdepan di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk terhadap SDGs pada tahun 2021-2022.

II. TEORI

SDGs adalah program global jangka panjang yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya dan potensi setiap negara. Agar hasil SDGs dapat dimaksimalkan dan manfaatnya dapat dirasakan oleh semua orang, semua elemen negara: pemerintah, rakyat, sektor ketiga (termasuk lembaga non-pemerintah) dan Third Sector—harus melihat negara lain, termasuk PBB, sebagai “masyarakat negara” [4].

Dengan Surat yang dikeluarkan oleh Menteri BUMN Nomor S-949/MBU/10/2020 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), perusahaan berkomitmen tentang berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi yang bersifat berkelanjutan dengan

tujuan meningkatkan lingkungan dan kualitas kehidupan, yang akan menguntungkan perusahaan, komunitas lokal, dan warga secara keseluruhan. Ada empat pilar yang membentuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Ini adalah Pilar Sosial, Pilar Ekonomi, Pilar Lingkungan, dan Pilar Hukum dan Tata Kelola [5].

A. Pilar Sosial

“Sosial” berasal dari bahasa Latin, “Socius”, yang berarti “berkawan” atau “masyarakat”. Istilah ini memiliki arti umum, yaitu “kemasyarakatan” dalam arti sempit yang memprioritaskan kepentingan komunitas atau masyarakat. Sosial adalah kelompok individu yang memiliki perasaan berkumpul dan berkomunikasi satu sama lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pengertian sosial” berarti apa pun yang berkaitan dengan masyarakat. Sangat banyak cara untuk mendefinisikan sosial. Secara umum, definisi sosial dapat didefinisikan sebagai sikap masyarakat atau hal-hal yang ada di masyarakat [6]. Pilar Sosial yang menjadi tujuan utama di SMBR berfokus terhadap TPB 1 Tanpa Kemiskinan, TPB 2 Tanpa Kelaparan, dan TPB 4 Pendidikan Berkualitas.

1. TPB 1 Tanpa Kemiskinan

Situasi di mana individu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, sekolah, dan perawatan medis disebut kemiskinan. Standar hidup yang rendah berkontribusi pada masalah seperti penduduk miskin, perumahan yang tidak layak, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, dan layanan kesehatan dan kesehatan yang buruk. Semua masalah ini menyebabkan sumber daya manusia yang rendah dan banyak pengangguran. Produksi yang rendah disebabkan oleh kurangnya modal, ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan dan ketertinggalan sumber daya manusia [7].

Proporsi pendapatan rata-rata seseorang dengan pertimbangan kemampuan daya beli (*Purchasing Power Parity*) yang kurang dari 1,25 USD per hari disebut kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua orang memiliki hak untuk standar hidup yang layak dan akses ke layanan dasar. Negara juga perlu berusaha mengurangi kemiskinan dengan menerapkan program jaminan sosial [4].

2. TPB 2 Tanpa Kelaparan

Surya Silvawati (2007) mengatakan kelaparan adalah kondisi di mana seseorang tidak dapat mengkonsumsi cukup makanan karena

tidak dapat mendapatkan cukup makanan. FAO (2003) mendefinisikan kelaparan sebagai kurangnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan energi yang sebanding setiap tahun untuk tetap sehat, produktif, dan memiliki berat badan yang sehat [8].

Sumber Daya Manusia (SDM) sebuah negara akan dipengaruhi oleh ketahanan pangannya di masa depan. karena konsumsi makanan yang tidak sehat akan berdampak pada kesehatan anak-anak. Ada kemungkinan bahwa stunting, khususnya pada balita, akan menyebabkan kondisi fisik Indonesia di masa depan karena stunting tidak hanya mempengaruhi tinggi badan balita, tetapi juga mempengaruhi perkembangan mental, emosional, dan perkembangan otak. Anak stunting bahkan lebih cenderung terkena penyakit menular, menurut beberapa penelitian [4].

3. TPB 4 Pendidikan Berkualitas

Setiap pengalaman belajar yang bertahan sepanjang hidup yang berdampak positif pada pertumbuhan setiap orang dikenal sebagai pendidikan. Pendidikan yang didasarkan pada cabang ilmu tertentu (seperti psikologi, sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, dll.) disebut pendekatan ilmiah. Pendekatan sistem pembelajaran mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk membentuk suatu kombinasi dari berbagai bagian yang saling berhubungan berhubungan secara fungsional untuk memenuhi tujuan pendidikan (misalnya, mengubah input menjadi output) [9].

Pendidikan adalah hak utama manusia, yang mendorong kemajuan bangsa. Pemimpin negara menyetujui rencana aksi global yang dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). SDGs/TPB berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan tingkat lingkungan hidup [10].

B. Pilar Ekonomi

Secara global, ekonomi merupakan bidang ilmu sosial yang menganalisis tindakan warga negara terkait dengan pembuatan barang dan jasa, distribusi, dan konsumsi. Ekonomi biasanya dihubungkan dengan keuangan keluarga. Kata Yunani "oikos" bermakna "keluarga rumah tangga", dan "nomos" bermakna "peraturan, aturan, dan hukum." Akibatnya, ekonomi merupakan manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga [11].

Abraham Maslow mengatakan bahwa Ekonomi adalah disiplin ilmu yang dapat

mencapai masalah hidup seseorang dengan menggabungkan semua sumber ekonomi dan membuat sistem ekonomi yang dianggap berfungsi dengan baik dan efisien [11]. Robbins menyatakan bahwa ekonomi adalah studi mengenai perilaku manusia dengan melihat hubungan antara tujuan mereka dan sumber daya yang mereka miliki untuk mencapainya. [11]. SMBR memiliki tujuan pada pilar ekonomi dengan berfokus pada TPB 7 Energi Bersih dan Terjangkau; TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; dan TPB 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur.

1. TPB 7 Energi Bersih dan Terjangkau

Sumber daya energi terbarukan adalah sumber sumber energi yang bersih dan ramah lingkungan. Banyak sumber energi terbarukan di Indonesia, termasuk sinar matahari, air sungai, angin, laut, dan panas bumi, tetapi hanya sebagian kecil yang digunakan untuk menghasilkan energi terbarukan. Penggunaan gas dan minyak telah memenuhi 70,46% kebutuhan energi Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir, dan penggunaan batu bara telah memenuhi 24,35% [12].

Untuk memastikan bahwa setiap orang di Bumi memiliki akses ke energi yang berkelanjutan, tujuan ini terdiri dari tiga tujuan. Di tahun 2030, setiap negara berkembang diharapkan sudah memiliki dan memperluas infrastruktur yang dapat menyediakan energi bersih. Diharapkan bahwa pengembangan teknologi ini akan membantu kemajuan lingkungan di setiap negara, baik dalam hal sosial, lingkungan, maupun ekonomi [13].

2. TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Secara sederhana, pekerjaan yang layak adalah pekerjaan yang dilakukan secara sukarela dan dapat memberikan hasil yang cukup untuk membiayai kehidupan seseorang secara wajar dan dapat menjamin keselamatan fisik dan psikologis pekerja [14]. Menurut Simon Kuznet, salah satu masalah ekonomi jangka panjang adalah pertumbuhan ekonomi, yang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu negara untuk menyediakan jumlah komoditas ekonomi yang semakin meningkat sebagai akibat dari kemajuan teknologi, perubahan kelembagaan, serta perubahan ideologis yang dibutuhkan [15].

Kebijakan ekonomi dan rencana pembangunan harus fokus pada penciptaan kesempatan kerja untuk mencapai Tujuan Ke-8 Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta menciptakan

kesempatan kerja yang produktif, dan pekerjaan yang layak bagi semua. Karena itu, meletakkan penciptaan kesempatan kerja di pusat kebijakan ekonomi dan rencana pembangunan tidak hanya akan mencapai tujuan ke-8 [16].

3. TPB 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur

Pemerintah suatu negara membangun industri, inovasi, dan infrastruktur yang berkelanjutan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ini termasuk membuat infrastruktur yang dapat bertahan lama, mendorong industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, dan mendorong kreativitas. Penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan adalah investasi berkelanjutan dalam infrastruktur dan inovasi. Oleh karena itu, lebih banyak investasi dalam infrastruktur dan inovasi akan menghasilkan hasil yang lebih baik [17].

C. Pilar Lingkungan

Lingkungan dapat diartikan sebagai semua bagian alami bumi, termasuk air, tanah, vegetasi, hewan, dan yang lainnya. Semua tindakan terjadi di dalam dan di luar bumi, serta kondisi sumber daya alam, misalnya tanah, air, energi surya dan mineral, flora dan fauna di darat dan di laut, dan kelembagaan, yang dipengaruhi oleh keputusan manusia, seperti bagaimana lingkungan fisik digunakan [18]. Otto Soemarwoto (1983) mengatakan lingkungan, yang juga disebut lingkungan hidup, adalah semua yang ada pada setiap makhluk hidup dan memengaruhi kehidupannya [18].

Lingkungan hidup, menurut Salim Emil (1990), mencakup semua benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang terjadi di lingkungan kita dan berdampak pada semua makhluk hidup, termasuk kehidupan manusia. [18]. Pilar lingkungan yang menjadi acuan prioritas dari SMBR adalah TPB 11 Kota dan Pemukiman yang berkelanjutan, TPB 13 Penanganan Perubahan Iklim, dan TPB 15 Ekosistem Darat

1. TPB 11 Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan

Kota adalah tempat berkumpulnya berbagai aktivitas manusia, termasuk aktivitas sosial, ekonomi, dan politik. Itu terletak di satu tata ruang, atau tanah, dengan batas wilayah administrasi yang sudah ditetapkan. Kota adalah tata ruang permukiman yang banyak berpenduduk di atas lahan perkotaan yang terbatas dan biasanya tidak agraris [19].

Pemukiman kumuh yang aman dan layak di Indonesia harus memenuhi empat syarat utama:

ketahanan bangunan, luas tempat tinggal yang memadai, akses terhadap air minum yang memadai, dan akses terhadap sanitasi yang memadai. Keamanan bermukim dan keterjangkauan adalah dua syarat tambahan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kelayakan hunian dan keamanan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan tujuan untuk "Pada tahun 2030, menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau dan pelayanan dasar, serta menata kawasan kumuh". Untuk mencapai tujuan ini, mereka telah mengembangkan strategi untuk menata, mencegah, dan mengurangi tempat kumuh sekecil mungkin. Termasuk dalamnya adalah rencana untuk distribusi tanah yang tepat, layanan infrastruktur, rencana pembiayaan, kebijakan dan peraturan, kapasitas pemangku kepentingan, dan perencanaan [20].

2. TPB 13 Penanganan Perubahan Iklim

Perubahan iklim adalah ketika suhu dan pola cuaca berubah selama waktu yang lama [21]. Tujuan 13 SDG mencakup mengatasi perubahan iklim, yang berarti mengambil tindakan segera untuk menyelesaikan masalah perubahan iklim dan efeknya.

Terdapat tiga tujuan khusus untuk tujuan ini. Yang pertama adalah untuk meningkatkan ketahanan dan kemampuan untuk beradaptasi terhadap bencana alam dan iklim. Yang kedua adalah untuk mengintegrasikan tindakan yang diperlukan untuk menangani bencana alam dan iklim. Yang ketiga adalah untuk memasukkan penanganan perubahan iklim dalam kebijakan, strategi, dan perencanaan nasional serta meningkatkan kesadaran, pendidikan dan kemampuan lembaga dan individu untuk mengurangi, menyesuaikan, mengurangi efek, dan mengingatkan. Tujuan TPB 13 mendorong negara untuk memasukkan manajemen pembangunan nasional dan perubahan iklim segera untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan SDG lainnya tetap dipertahankan dan bahwa dampak perubahan iklim tidak menghambat pembangunan berkelanjutan [22].

3. TPB 15 Ekosistem Daratan

Ekosistem daratan, yang salah satunya berada di hutan, memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian Bumi. Ekosistem daratan adalah ekosistem yang saling berinteraksi di sebagian daratan pulau dan mengandung flora, fauna, dan abiotis. Hutan di Indonesia termasuk dalam tiga kategori: Hutan konservasi, hutan produksi, dan hutan lindung adalah jenis hutan milik negara yang ditetapkan untuk menjaga keanekaragaman flora dan faunanya. Urutan ke-

15 ekosistem daratan mencakup upaya untuk menjaga, memperbaiki, dan meningkatkan pemanfaatan ekosistem daratan yang berkelanjutan, pengelolaan hutan yang ramah lingkungan, penghentian penggurunan, pemulihan lahan yang rusak, dan penghentian kehilangan keberadaan keanekaragaman hayati [23].

D. Pilar Hukum dan Tata Kelola

Menurut Immanuel Kant dalam [24] "Hukum adalah keseluruhan syarat berkehendak bebas dari orang untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehendak bebas orang lain, dengan mengikuti peraturan tentang kemerdekaan". Sebagaimana dinyatakan dalam E. Utrecht, "Hukum adalah himpunan petunjuk hidup (perintah atau larangan) yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat yang seharusnya ditaati oleh anggota masyarakat dan jika dilanggar dapat menimbulkan tindakan dari pihak pemerintah dari masyarakat itu" [25]. Hukum, menurut Jhon Austin, adalah aturan yang ditetapkan oleh individu yang berakal yang memiliki otoritas atas makhluk yang berakal [25].

Menurut Monks dan Minow (2004):1, definisi yang tepat dari manajemen bisnis yang baik adalah "hubungan antara berbagai peserta dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan". Mariks (2003) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola operasi dan operasi perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mewujudkan nilai-nilai pemegang saham. [26]. SMBR pada pilar Hukum dan Tata Kelola hanya berfokus pada TPB 16 Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh.

1. TPB 16 Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh

Perdamaian, keadilan, dan institusi yang kuat adalah dasar bagi masyarakat yang aman, stabil, dan berkeadilan, menurut Tujuan Ke-16 SDGs ("Mencapai Keamanan Hidup yang Aman, Memperkuat Penguasaan Hukum, dan Memastikan Akses yang Adil dan Inklusif untuk Semua"). Ketiga komponen tersebut disebutkan sebagai penting untuk kemajuan berkelanjutan baik di dalam negeri maupun di tingkat internasional karena aturan hukum dan pembangunan sangat penting untuk saling memperkuat dan berhubungan (Tan, 2019). Tantangan Indonesia sangat dekat dengan tujuan ini untuk mengantisipasi bonus demografi pada tahun 2030, karena stabilitas, institusi yang kuat

dan keadilan akan meningkatkan pertahanan nasional. [27].

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menentukan bagaimana kontribusi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk terhadap SDGs pada tahun 2021-2022. Penelitian kualitatif juga dikenal sebagai penelitian naturalistik karena data yang dianalisis berdasarkan data laporan yang sebenarnya tanpa mengubah variabel yang ada. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari 17 tujuan dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Data tersebut diperoleh dari laporan keberlanjutan perusahaan, yang dapat ditemukan di setiap situs web perusahaan. Perolehan data dilakukan melalui dokumentasi dan pengambilan sampel melalui metode *purposive sampling*. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari masa lalu melalui laporan dan dokumen terkait lainnya, dari data yang telah diolah. Menurut Sugiyono [28], metode pengambilan sampel *purposive* menggunakan populasi yang dipilih dengan kriteria tertentu.

Setelah mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah, teknik analisis data adalah langkah penting dalam penelitian. Tingkat keakuratan dan ketepatan alat analisis sangat penting untuk memastikan bahwa hasil dan kesimpulan yang dihasilkan akurat. Oleh karena itu, proses analisis data sangat penting dan tidak boleh diabaikan selama proses penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMBR pada tahun 2021 dan 2022 mengadakan program TJSL untuk mendukung SDGs. Program ini mencakup Pilar Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan, serta Pilar Hukum dan Tata Kelola.

A. SDGs SMBR Tahun 2021

Menurut data laporan keberlanjutan SMBR tahun 2021, SDGs terdiri dari empat pilar diantaranya Pilar Sosial, Pilar Ekonomi, dan Pilar Lingkungan. Selain itu, Pilar Hukum dan Tata Kelola juga termasuk.

1. Pilar Sosial

TPB pada pilar sosial SMBR terdiri dari TPB 1 Tanpa Kemiskinan, TPB 2 Tanpa Kelaparan, dan TPB 4 Berpendidikan Berkualitas. Realisasi TPB pilar sosial pada tahun 2021 dapat dilihat pada TABEL I.

TABEL I Pilar Sosial SMBR Tahun 2021

No	TPB	Realisasi
1	TPB 1	605.740.000
2	TPB 2	0
3	TPB 4	338.523.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2021, p.146)

Program pada pilar sosial SMBR mencakup aktivitas yang berkaitan dengan bidang infrastruktur (TABEL II), pendidikan (TABEL III), sosial budaya (TABEL IV), dan kesehatan (TABEL V). Ini mengacu pada komunitas dan organisasi di sekitar lokasi perusahaan dengan berusaha meningkatkan kapasitas, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat melalui kontribusi di bidang-bidang tersebut, terutama selama pandemi COVID-19.

TABEL II Bidang Infrastruktur SMBR Tahun 2021

No	Kegiatan	Nominal
1	Bantuan Perbaikan Jalan Batu Kuning	20.000.000
2	Bantuan Penggalian Drainase	20.000.000
3	Bantuan Pembangunan Masjid Desa Lava	71.826.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2021, p.144)

TABEL III Bidang Pendidikan SMBR Tahun 2021

No	Kegiatan	Nominal
1	Bantuan Kegiatan Diana Public Speaking	5.000.000
2	Bantuan untuk Yayasan Pembinaan Anak Cacat Palembang	5.000.000
3	Pelantikan pengurus cabang kota Palembang The Line Dance Sumsel dan dukungan untuk kegiatan mereka	10.000.000
4	Bantuan kegiatan Dies Natalis Universitas Baturaja	10.000.000
5	Bantuan keuangan untuk Ikatan Akuntansi Indonesia dalam acara kompetisi akuntansi	30.000.000
6	Bantuan Dana Dies Natales ke-61 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya	17.500.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2021, p.143)

TABEL IV Bidang Sosial Budaya SMBR Tahun 2021

No	Kegiatan	Nominal
1	Kabupaten penanggulangan bencana kabupaten OKU	25.000.000
2	Bantuan untuk masyarakat kurang mampu di Sumatera selatan dalam kegiatan Bedah Rumah	75.000.000
3	Bantuan sembako untuk masyarakat bersama dengan kunjungan staf khusus dari Kementerian BUMN	60.000.000
4	Bantuan dalam kegiatan pembagian baju kerja lapangan	8.000.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2021, p.144)

TABEL V Bidang Kesehatan SMBR Tahun 2021

No	Kegiatan	Nominasi
1	Bantuan dana program inovasi di puskesmas 1 Ulu Palembang	7.200.000
2	Bantuan dana untuk DPD Pospera upaya gotong royong COVID-19 untuk mendorong vaksinasi	5.000.000
3	Bantuan kegiatan pembagian masker	10.000.000
4	Bantuan tabung oksigen sebagai bagian dari upaya mengatasi pandemi COVID-19 di Kabupaten OKU	83.500.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2021, p.144)

2. Pilar Ekonomi

TPB pada pilar ekonomi SMBR terdiri dari TPB 7 Energi Bersih dan Terjangkau, TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, dan TPB 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur. Realisasi TPB pilar ekonomi pada tahun 2021 dapat dilihat pada TABEL VI.

TABEL VI Pilar Ekonomi SMBR Tahun 2021

No	TPB	Realisasi
1	TPB 7	47.500.000
2	TPB 8	6.481.155.000
3	TPB 9	516.656.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2021, p.146)

Pilar Ekonomi berfokus terhadap Energi Bersih Energi Bersih dan Terjangkau adalah tujuan prioritas TPB 7, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi adalah TPB 8, serta Infrastruktur, Industri, dan Inovasi adalah TPB 9. Dengan melibatkan berbagai kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, seperti memberikan bimbingan dan dukungan keuangan kepada UMKM guna meningkatkan kemandirian ekonomi (TABEL VII).

TABEL VII Bidang Ekonomi SMBR Tahun 2021

No	Kegiatan	Nominal
1	Bantuan kegiatan untuk rumah BUMN Baturaja	15.870.000
2	Bantuan pendanaan UMK bulanan untuk UMK yang mengajukan bantuan selama tahun 2021	6.481.155.000
3	Bantuan untuk kegiatan kios kuliner yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten OKU	5.000.000
4	Bantuan finansial untuk Dinas Koperasi UMKM dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun OKU ke-111	30.000.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2021, p.145)

3. Pilar Lingkungan

Pilar Lingkungan SMBR mencakup TPB 11 Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan, TPB 13 Penanganan Perubahan Iklim, dan TPB 15 Ekosistem Daratan. Realisasi TPB pilar ekonomi pada tahun 2021 dapat dilihat pada TABEL VIII.

TABEL VIII Pilar Lingkungan SMBR Tahun 2021

No	TPB	Realisasi
1	TPB 11	0
2	TPB 13	25.000.000
3	TPB 15	82.500.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2021, p.146)

Di wilayah operasi mereka, pilar lingkungan bekerja sama dengan komunitas, lembaga, dan masyarakat untuk mendukung pelestarian alam dan lingkungan edukasi. Kegiatan bidang lingkungan (TABEL IX) ini tidak hanya meningkatkan kontribusi masyarakat terhadap degradasi lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengurangi degradasi lingkungan.

TABEL IX Bidang Lingkungan

No	Kegiatan	Nominal
1	Program penanaman pohon yang dilaksanakan oleh Institusi LP3L, sistem regional, dan masyarakat di wilayah Ogan Komering Ulu	1000 Pohon
2	Bantuan dana Operasional	20.000.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2021, p.145)

4. Pilar Hukum dan Tata Kelola

SMBR pada pilar keempat ini hanya ada pada TPB 16 Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh dengan tidak mengalokasikan dana.

B. SDGs SMBR Tahun 2022

1. Pilar Sosial

Realisasi dana Pilar Sosial SMBR pada tahun 2022 dapat dilihat pada **Error! Not a valid bookmark self-reference..**

TABEL X Bidang Ekonomi SMBR Tahun 2022

No	TPB	Realisasi
1	TPB 1	504.654.000
2	TPB 2	0
3	TPB 4	846.155.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2022, p.162)

Pilar sosial meliputi TPB 1 Tanpa Kemiskinan dan TPB 4 Pendidikan Berkualitas dengan kegiatan pendidikan (TABEL XI), kesehatan (TABEL XII), sosial budaya (TABEL XIII), dan aktivitas infrastruktur (TABEL XIV) yang menyangkut masyarakat dan institusi atau linstitusi lokal.

Melalui kontribusinya terhadap di wilayah ini, perusahaan melakukan untuk meningkatkan keterampilan kesejahteraan umum dan kesehatan.

TABEL XI Bidang Pendidikan SMBR Tahun 2022

No	Kegiatan	Nominal
1	Bantuan keuangan untuk IKA UNSRI (Ikatan Alumni Unniversitas Sriwijaya)	10.000.000
2	Bantuan Kegiatan Workshop BUMDes bersama program pascasarjana IAI dan Universitas Taman Siswa Palembang	30.000.000
3	Bantuan untuk acara Dies Natalis ke-62 Universitas Sriwijaya di Indralaya, Sumatera Selatan	10.000.000
4	Bantuan ke Barisan Pemuda Lengkiti Bersama OKU	15.000.000
5	Bantuan kegiatan Management Accounting Conference (IAMI) 2022	10.000.000
6	Bantuan untuk kegiatan pelatihan komputer di bidang cetak digital di Indonesia dalam acara anti deviation society kabupaten OKU Kelurahan Air Gading	10.000.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2022, p.159)

TABEL XII Bidang Kesehatan SMBR Tahun 2022

No	Kegiatan	Nominal
1	Bantuan kegiatan kompetisi Liga 2 tahun 2021-2022 PS Palembang Sumatera Selatan	10.000.000
2	Bantuan Program Inovasi untuk Puskesmas 1 ULU Palembang	7.000.000
3	Bantuan PMI Kabupaten OKU untuk Hari Donor Darah Internasional	4.500.000
4	Bantuan kepada Organisasi Kemanusiaan Rotary Club of Palembang untuk kegiatan "Ayo Cegah Stunting"	10.000.000
5	Bantuan kepada SMBR Basket Ball Club untuk Turnamen Mandiri Basketball Action South Sumatra 2022	10.000.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2022, p.159)

2. Pilar Ekonomi

Realisasi dana Pilar Ekonomi SMBR pada tahun 2022 dapat dilihat pada .

TABEL XV

Pilar ekonomi mengarah ke TPB 8 Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dan TPB

9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur dengan melibatkan kegiatan yang mendukung ekonomi masyarakat, seperti memberikan pembinaan dan dana untuk membangun independensi finansial. Kegiatan bidang ekonomi SMBR tahun 2022 pada TABEL XVI.

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2022, p.160)

TABEL XIII Bidang Sosial Budaya SMBR Tahun 2022

No	Kegiatan	Nominal
1	Bantuan untuk korban kebakaran Sungsang Banyuasin	15.500.000
2	Bantuan untuk kegiatan Safari Ramadhan di kelurahan Sekarjaya, Air Gading, dan Desa Nyiursasak di Kecamatan Semidang Aji	7.000.000
3	Bantuan Sosial dari Dinas Sosial Kabupaten OKU untuk membantu Korban Banjir	10.000.000
4	Bantuan kegiatan untuk korban bencana di Palembang dengan menyediakan 1.000 paket sembako kepada Dinas Sosial Sumatera Selatan	15.000.000
5	Bantuan untuk Korban Kebakaran di Lorong Ogan Kertapati Pasar Lama Baturaja, OKU	10.000.000
6	Bantuan untuk kegiatan Festival Seni Islam ke-VII di SMA Negeri 7 Palembang	5.000.000
7	Bantuan untuk acara Workshop IX Jaringan Kota Puasa Indonesia (JKPI) di seluruh Indonesia	40.000.000
8	Bantuan ke Lembaga Pengembangan Tilawah Quran Provinsi Sumatera Selatan	40.000.000
9	Bantuan korban Gempa Bumi 2022 di Cianjur, Jawa Barat	50.000.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2022, p.160)

TABEL XIV Bidang Infrastruktur SMBR Tahun 2022

No	Kegiatan	Nominal
1	Bantuan untuk konstruksi gorong-gorong di Kelurahan Sukajadi Baturaja Kabupaten OKU	15.778.000
2	Bantuan kepada Peresmian Masjid Adjul Amilin di Desa Laya, Kabupaten OKU	16.430.000
3	Bantuan untuk proyek gapura perlombaan di kampung Satlantas Polres OKU	10.000.000
4	Bantuan terkait jasa renovasi untuk memperbaiki atap kantor kepala desa di desa Puser di Kabupaten OKU	82.140.000
5	Bantuan jasa perbaikan Jembatan Ogan 1 di Kabupaten OKU	196.000.000
6	bantuan untuk kegiatan pemasangan tembok ats gorong-gorong di kelurahan sukajadi, baturaja timur	5.000.000
7	Bantuan untuk proyek pemasangan di kelurahan Sukajadi, Baturaja Timur	16.500.000

TABEL XV Pilar Ekonomi SMBR Tahun 2022

No	TPB	Realisasi
1	TPB 7	0
2	TPB 8	200.075.000
3	TPB 9	771.409.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2022, p.162)

TABEL XVI Bidang Ekonomi SMBR Tahun 2022

No	Kegiatan	Nominal
1	Bantuan untuk kelompok budidaya keramba ikan dari Yayasan Keluarga SMBR	10.000.000
2	Bantuan operasional UMK untuk acara bazar dan pameran Sriwijaya EXPO 2022	16.750.000
3	Kegiatan bazar, Pameran UMKM, dan bantuan untuk HUT Kota Palembang kepada Sekda Palembang	26.500.000
4	Bantuan untuk kegiatan di Rumah Perusahaan yang berkaitan dengan pelatihan untuk mendapatkan sertifikasi halal untuk produk UMK	6.030.000
5	Bantuan untuk PT Kolaborasi Edukasi Nusantara dalam rangka Pelatihan Go Online untuk 30.000 usaha kecil dan menengah (UMKM) di Jakarta Selatan	15.000.000
6	Rumah BUMN Baturaja menyelenggarakan kegiatan survei lokasi untuk sertifikasi halal serta bantuan pelatihan Go Online bersama Vokraf.	6.000.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2022, p.161)

3. Pilar Lingkungan

Realisasi dana Pilar Ekonomi SMBR pada tahun 2022 dapat dilihat pada .

TABEL XV.

TABEL XVII Pilar Lingkungan SMBR Tahun 2022

No	TPB	Realisasi
1	TPB 11	0

2	TPB 13	238.000.000
3	TPB 15	85.000.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2022, p.162)

Pilar lingkungan berfokus pada TPB 13 Penanganan Perubahan Iklim dan TPB 15 Ekosistem Daratan berfokus pada kerja sama antara komunitas, masyarakat, dan organisasi di sekitar lokasi operasi untuk mendukung pelestarian alam dan lingkungan. Kegiatan bidang lingkungan SMBR tahun 2022 dapat dilihat pada TABEL XVIII. Selain memperluas kontribusi mereka untuk pelestarian lingkungan, kegiatan seperti ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempertahankan kelestarian lingkungan.

TABEL XVIII Bidang Lingkungan SMBR Tahun 2022

No	Kegiatan	Nominal
1	Bantuan 2 Unit Motor Angkut Sampah	87.100.000
2	Bantuan untuk acara menanam pohon bersama di Desa Tungku Raya, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten OKU oleh LP3L Lestari OKU	30.000.000
3	Bantuan kegiatan menanam pohon LP3L Lestari Kabupaten OKU dalam memperingati Hari Ozon Sedunia	10.000.000
4	Bantuan untuk Program Ketahanan Pangan dengan Memanfaatkan Limbah Organik untuk Yayasan Metropolis Lampung Tengah	15.000.000
5	Bantuan untuk hari ulang tahun Petisi PLH ke-8: Menanam Seribu Pohon di tepi jalan raya dan aliran air di sekitar Baturaja dan OKU	6.000.000

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SMBR, 2022, p.161)

4. Pilar Hukum dan Tata Kelola

SMBR pada pilar keempat ini hanya ada pada TPB 16 Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh dengan tidak mengalokasikan biaya.

C. Perbandingan SDGs PT Semen Baturaja Tahun 2021 dan 2022

Perbandingan ini dilakukan dengan membandingkan setiap pilar SDGs SMBR di Tahun 2021 dan 2022.

1. Pilar Sosial



Gambar 1. Realisasi Dana TPB Pilar Sosial SMBR pada Tahun 2021-2022

Realisasi dana SMBR pada pilar sosial berbeda di setiap tahunnya (Gambar 1). Pada tahun 2021-2022, realisasi dana pada pilar sosial SMBR berfokus pada TPB 1 dan TPB 4. Realisasi dana TPB 1 Tanpa Kemiskinan pada tahun 2021 adalah Rp 605.740.000. Sedangkan, realisasi dana TPB 1 pada tahun 2022 yaitu Rp 504.653.000. Pada TPB 4 Pendidikan Berkualitas, realisasi dana SMBR pada tahun 2021 yaitu Rp 338.523.000. Sementara pada tahun 2022, dana yang terealisasi adalah Rp 846.155.000. Realisasi dana SMBR pada TPB 1 Tanpa Kemiskinan pada tahun 2022 berkurang dibanding tahun 2021, dimana SMBR menaikkan dana pada TPB 4 Pendidikan Berkualitas pada tahun 2022.

2. Pilar Ekonomi



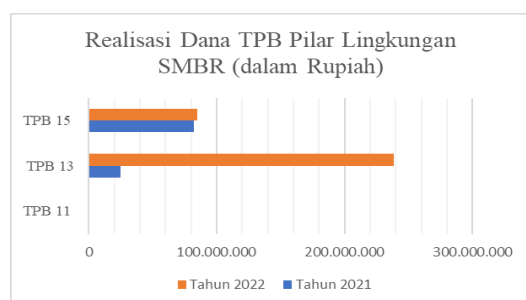
Gambar 2. Realisasi Dana TPB Pilar Ekonomi SMBR pada Tahun 2021-2022

Realisasi dana SMBR pada pilar ekonomi berbeda di setiap tahunnya (Gambar 2). Pada TPB 7 Energi Bersih dan Terjangkau di Tahun 2021 terealisasi senilai Rp 47.500.000 dan pada tahun 2022 tidak mengalokasikan dana. Pada TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, dana terealisasi sebesar Rp 6.481.155.000 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, dana terealisasi sebesar Rp 200.075.000. Pada TPB 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, di tahun 2021 terealisasi sebesar Rp 516.656.000. Sedangkan, pada tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 771.409.000. Realisasi dana pilar ekonomi SMBR tahun 2022 pada TPB 7 Energi Bersih dan

Terjangkau tidak dialokasikan dimana SMBR memfokuskan dengan menaikkan realisasi dana pada TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dan TPB 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur.

3. Pilar Lingkungan

Realisasi dana SMBR pada pilar ekonomi berbeda di setiap tahunnya (Gambar 3). Pada tahun 2021-2022, realisasi dana pada pilar sosial SMBR berfokus pada TPB 13 dan TPB 15. Pada TPB 13 Penanganan Perubahan Iklim ditahun 2021 terealisasi sebesar Rp 25.000.000. Sedangkan pada tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 238.600.000.



Gambar 3. Realisasi Dana TPB Pilar Ekonomi SMBR pada Tahun 2021-2022

Pada TPB 15 Ekosistem Daratan, dana pada tahun 2021 yang terealisasi mencapai Rp 82.500.000. Pada tahun 2022, dana yang terealisasi adalah Rp 85.000.000. Realisasi dana baik TPB 13 Penanganan Perubahan Iklim maupun TPB 15 Ekosistem Daratan pada tahun 2022 meningkat dibanding pada tahun 2021.

4. Pilar Hukum dan Tata Kelola

Pilar Hukum dan Tata Kelola SMBR berkonsentrasi pada TPB 16 Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh, dengan dana tidak dialokasikan.

V. SIMPULAN

SMBR mempunyai program dengan berkontribusi terhadap SDGs atau Pembangunan berkelanjutan pada tahun 2021-2022 dengan berfokus pada pilar sosial, pilar ekonomi, dan pilar lingkungan. Fokus pilar sosial SMBR pada tahun 2021-2022 yaitu TPB 4 Pendidikan Berkualitas dan TPB 1 Tanpa Kemiskinan dengan aktivitas di bidang pendidikan, kesehatan, sosial budaya, dan infrastruktur yang berfokus pada masyarakat dan komunitas di sekitar lokasi operasi. Diurut dari realisasi dana terbesar, fokus pilar ekonomi SMBR pada tahun 2021-2022 yaitu TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, TPB 9 Industri, Inovasi dan Infrastruktur, dan TPB 7 Energi Bersih dan Terjangkau dengan kegiatan yang menunjang

perekonomian masyarakat. Diurut dari realisasi dana terbesar, fokus pilar lingkungan SMBR pada tahun 2021-2022 yaitu TPB 13 Penanganan Perubahan iklim dan TPB 15 Ekosistem Daratan melalui kerja sama dengan komunitas, masyarakat, dan organisasi di sekitar lokasi operasi untuk mendukung pelestarian lingkungan dan alam.

REFERENSI

- [1] R. Febriani dan S. Samudra, "Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa sebagai Upaya Menuju Kemandirian Desa Kotarindau," *J. Ilm. Publika*, vol. 11, no. 1, hal. 337–344, 2023, doi: 10.33603/publika.v11i1.8518.
- [2] Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per-05/MBU/04/2021 Tentang Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara*, no. 438. 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Detail/s/171151/permen-bumn-no-per-05mbu042021-tahun-2021>
- [3] PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, *Profil Perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk*. 2022.
- [4] F. Irhamsyah, "Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional," *J. Kaji. LEMHANNAS RI*, vol. 7, no. 2, hal. 45–54, 2019, doi: 10.55960/jlri.v7i2.71.
- [5] A. Kurniawan, I. Umiyati, dan O. Pangestu, "Assessment of the Effectiveness of Loans and The Influence of the Relationship Quality of the Development Partner on the Financial Performance of MSES in the MSE Financing Program for the TJSL Unit PT Dahana (Persero)," *Account. Res. J. Sutaatmadja*, vol. 05, no. 02, hal. 65–80, 2022, doi: 10.35310/accruals.v5i02.881.
- [6] R. Amiman, B. Moku, dan S. Tumengkol, "Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud," *J. Ilm. Soc.*, vol. 2, no. 3, hal. 1–9, 2022.
- [7] A. Nawir, S. Syamsuddin, dan J. Jusniaty, "Penerapan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Polewali dalam Mengurangi Kemiskinan," *Demokrasi*, vol. 1, no. 3, hal. 1–18, 2022, doi: 10.36269/dmkr.v1i3.784.

- [8] A. Ula, "Visi Sustainable Development Goals (SDGs) terhadap Kebijakan Diversifikasi Pangan Lokal dalam Mengatasi Kelaparan," *J. Sains Edukatika Indones.*, vol. 3, no. 2, hal. 58–64, 2021.
- [9] D. Annisa, "Pengertian Pendidikan," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 1980, hal. 1349–1358, 2022, doi: 10.46963/mash.v5i01.470.
- [10] Eva Eriani dan A. M. Yolanda, "Analisis Angka Partisipasi PAUD untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Provinsi Riau," *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 01, hal. 1–16, 2022, doi: 10.46963/mash.v5i01.470.
- [11] K. Lano, "Class Diagrams," *Agil. Model. Dev. Using UML-RSDS*, vol. 20, no. 03, hal. 43–68, 2017, doi: 10.1201/9781315368153-8.
- [12] N. Bambang *et al.*, *Kapita Selekta Teknik Mesin 2016 Clean Energy*. 2016.
- [13] I. Desti, "Literature Rview: Upaya Energi Bersih dan Terjangkau," *J. Sains Edukatika Indones.*, vol. 4, no. 1, hal. 8–11, 2022.
- [14] A. Franata, R. Rahel, dan D. Desi Yayi Tarina, "Indikator Pekerjaan yang Layak dalam Pembangunan Berkelanjutan," *J. Ekon. dan Pembang.*, vol. 27, no. 2, 2022.
- [15] M. F. Jannah, "Peningkatan Ekonomi di Tengah Pandemi dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Surabaya," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 7, hal. 1427–1432, 2020, doi: 10.47492/jip.v1i7.243.
- [16] V. M. Ponto, "Peningkatan Produktivitas dalam Rangka Mewujudkan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (Tujuan ke-8 Sustainable Development Goals)," *J. Trade Dev. Stud.*, vol. 7, no. 1, hal. 85–96, 2023, doi: 10.52391/jcn.v7i1.792.
- [17] M. L. Simanjutak, M. Z. Ramadhani, dan K. Ismail, "Pembangunan Berkelanjutan tentang Industri, Inovasi dan Infrastruktur," 2021.
- [18] R. Effendi, H. Salsabila, dan A. Malik, "Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan," *J. Modul*, vol. 18, no. 2, hal. 75, 2018, doi: 10.14710/mdl.18.2.2018.75-82.
- [19] W. R. Zulkarnaini, Elfindri, dan D. T. Sari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permukiman," *J. Planol.*, vol. 16, no. 2, hal. 169–188, 2019, doi: 10.30659/jpsa.v16i2.5047.
- [20] Kementerian PPN/ Bappenas, "Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia," *Kementeri. PPN/Bappenas*, hal. 35, 2017.
- [21] S. Ainurrohman dan S. Sudarti, "Analisis Perubahan Iklim dan Global Warming yang Terjadi sebagai Fase Kritis," *J. Phi J. Pendidik. Fis. dan Fis. Terap.*, vol. 3, no. 3, hal. 1, 2022, doi: 10.22373/p-jpft.v3i3.13359.
- [22] A. S. Alisjahbana dan E. Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*, 2 ed. Unpad Press, 2018.
- [23] L. Rahmayanti, "Literature Review : Analisis Potensi Pengelolaan Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) Berdasarkan Zona untuk Pelestarian Ekosistem Daratan," *J. Sains Edukatika Indones.*, vol. 4, no. 1, hal. 29–35, 2023.
- [24] N. I. Isnantiana, "Hukum dan Sistem Hukum sebagai Pilar Negara," *J. Huk. Ekon. Syariah*, vol. 2, no. 1, hal. 19, 2019, doi: 10.30595/jhes.v2i1.4470.
- [25] K. Waramiranti, "Hk108372," *Penegakan Huk.*, hal. 1–23, 2019.
- [26] Nurdin, "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang baik Terhadap Keunggulan Bersaing pada Bank Perkreditan Rakyat," *J. Manaj. dan Bisnis Performa*, vol. Vol 12, no. ISSN-8680, hal. Hal 122-135, 2016, doi: 10.29313/performa.v0i1.3046.
- [27] S. C. Damanik, H. Tarigan, A. Pitoyo, dan H. Z. Ambubaroq, "Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh (Tujuan Sdgs Ke-16) sebagai Tujuan Pertahanan Nasional Republik Indonesia Menghadapi Bonus Demografi Tahun 2030," *Nusant. J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 9, no. 4, hal. 1483–1490, 2022, doi: 10.31604/jips.v10i7.2023.3527-3532.
- [28] N. B. S. Dharma dan N. Noviani, "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 18, no. 1, hal. 529–556, 2017, doi: 10.2139/ssrn.1904004.